



**KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA FKIP UMRAH ANGKATAN 2019  
DALAM PERKULIAHAN DARING**

**Ridho Rama Putra<sup>1</sup>, Isnaini Leo Shanty<sup>2</sup>, Siti Habiba<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Maritim Raja Ali Haji

Pos-el: [ridhoramaputra99@gmail.com](mailto:ridhoramaputra99@gmail.com)

Pengiriman: 16/08/2021; Diterima: 30/08/2021; Publikasi: 31/08/2021

DOI: 10.31629/jermal.v2i1.3679

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik gaya belajar yang dilakukan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Umrah angkatan 2019 dalam perkuliahan daring selama masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, pendapat yang menggambarkan bagaimana karakter gaya belajar mahasiswa selama perkuliahan daring. Sumber data dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Umrah angkatan 2019 dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket atau kuisioner kepada sampel mahasiswa, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini didapatkan gaya belajar mahasiswa selama perkuliahan daring lebih cenderung pada gaya belajar visual.

**Kata Kunci:** gaya belajar, mahasiswa, perkuliahan daring, covid-19

**Abstract**

*This study aims to find out how the character of the learning style conducted by students of the Indonesian Language and Literature Education program FKIP Umrah class 2019 in online lectures during the covid-19 pandemic. The research method used is descriptive method with qualitative approach. The data used in this study are words, opinions that describe how the character of students' learning style during online lectures. The data source in this study is a student of Indonesian Language and Literature Education program FKIP Umrah class of 2019 with data collection techniques in the form of dissemination of questionnaires or questionnaires to student samples, and document studies. The results of this study obtained the learning style of students during online lectures are more likely to visual learning style.*

**Key Words:** learning styles, students, online lectures, covid-19

**PENDAHULUAN**

Adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, maka dikeluarkannya Surat Edaran, SE Mendikbud 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) dan SE 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus

Disease (Covid-19). Adapun SE yang beredar berisi mengenai peraturan untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka atau melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Oleh karena itu untuk menindaklanjuti Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-

19), di lingkungan Universitas Maritim Raja Ali Haji, dituangkan melalui Surat Edaran Rektor nomor 1482/UN.53.0/TU/2020 tanggal 30 Maret 2020 yang berisi tentang Perkuliahan tatap muka diganti dengan metode KDR (kuliah dari rumah) melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) menggunakan platform seperti: zoom conference, google classroom, Learning Management System (LMS) lainnya yang ada pada masing-masing program studi yang terdapat di fakultas, atau media sosial lainnya sampai batas waktu yang ditentukan selanjutnya.

Perkuliahan daring dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penularan dan penyebaran virus Covid-19, demi keamanan dan keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik serta seluruh masyarakat. Oleh sebab itu sistem perkuliahan memanfaatkan sistem jaringan atau perkuliahan dalam jaringan dengan memanfaatkan beberapa media sosial yang mendukung proses pembelajaran dari rumah sehingga kegiatan dan proses pembelajaran tetap berlangsung selama wabah Covid-19 berakhir. Salah satu bentuk dari kualitas pembelajaran dalam pendidikan dapat dilihat bagaimana seseorang secara sadar dan terencana dapat memanfaatkan situasi dan kondisi untuk tetap bisa belajar.

Sistem pembelajaran berusaha memanfaatkan teknologi dan media internet, atau disebut juga dengan pembelajaran daring. Namun, saat perkuliahan online atau pembelajaran dalam jaringan sangat tidak sesuai dengan gaya belajar yang dilakukan berdasarkan pengertian gaya belajar ditengah pandemi saat ini di lingkungan Universitas Maritim Raja Ali Haji pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ada banyak mahasiswa yang kesulitan menyerap informasi yang disampaikan saat perkuliahan daring.

Kesenjangan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan

memberikan perubahan pada gaya belajar seseorang. Perubahan gaya belajar dapat dilihat dari kebiasaan belajarnya, yang dilakukan secara berulang-ulang, dan saat ini peserta didik dihadapkan pada perkuliahan dalam jaringan yang menuntut peserta didik untuk mengubah gaya belajarnya, serta harus mampu beradaptasi dengan cara belajar yang baru dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Pada saat ini gaya belajar mahasiswa bergantung pada media yang digunakan saat perkuliahan. Jadi, gaya belajar mahasiswa bergantung pada media apa yang digunakan dosen saat perkuliahan.

Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Seseorang pada umumnya akan sulit memproses informasi dengan cara yang tidak nyaman bagi mereka karena setiap orang memiliki kebutuhan belajar sendiri. Oleh karena kebutuhan belajar setiap orang berbeda, cara belajar serta memproses informasi pun berbeda (Subini, 2015:12).

Dalam hal ini gaya belajar terbagi menjadi tiga, yakni (1) gaya belajar visual; (2) gaya belajar auditorial; dan (3) gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, atau menggunakan ketajaman penglihatan, peserta didik cenderung belajar menggunakan ekspresi dan bahasa tubuh, menjadi pusat perhatian dikelas dengan duduk dibangku paling depan, memahami tampilan diagram, grafik, gambar, dan alat penyaji lainnya (Tung, 2015:99). Gaya belajar auditorial yaitu cara belajar dengan menggunakan pendengaran dalam menyerap, memahami dan mengingat informasi, seseorang lebih cenderung menyenangi belajar dengan metode ceramah, kuliah lisan, berdiskusi dan tanya jawab, menginterpretasi informasi dengan nada, suara, kecepatan berbicara, dan

memperhatikan keadaan dari si pembicara (Thung, 2015:99). Gaya belajar kinestetik cenderung menyukai belajar dengan pendekatan langsung, seperti bersentuhan dengan orang yang ada disekitar mereka, melakukan gerak sebagai aktivitas eksplorasi belajar (Tung, 2015:99).

Sugihartono (Papilaya dan Huliselan, 2016) mengatakan bahwa karakteristik dari pembelajaran yang efektif yaitu apabila selama proses pembelajaran dapat merespon kebutuhan mahasiswa. Setiap orang memiliki kebutuhan yang berdasarkan ciri khas atau keunikan masing-masing dari setiap individu, artinya bahwa setiap mahasiswa memiliki perbedaan kebutuhan, dan keunikannya untuk mampu mengembangkan dirinya. Setiap mahasiswa memiliki keunikan pribadi yang membedakan dirinya dengan orang lain, baik perbedaan pada tingkat kecepatan belajar dan gaya belajar.

Dalam penelitian ini mahasiswa akan memetakan minat atau kecenderungannya terhadap perkuliahan daring, seperti penggunaan media yang digunakan untuk belajar, jenis atau pola komunikasi yang ingin digunakannya dengan dosen, dan memahami gaya belajarnya. Penting juga kesadaran yang tinggi pada diri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring, cara mengatur kebiasaan belajar sesuai dengan adaptasi baru dan pandai menggunakan strategi yang tepat. Hal ini lah yang akan sangat menentukan diri masing-masing mahasiswa apakah berhasil mempertahankan atau meningkatkan proses perkuliahan mereka walaupun perkuliahan tatap muka dengan perkuliahan dalam jaringan terdapat kesenjangan. Oleh karena itu perlu dideskripsikan karakteristik gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fkip Umrah Angkatan 2019 dalam perkuliahan daring selama masa pandemi Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode yang dipakai

dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode deskripif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau gambaran yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa naskah, catatan, wawancara, videotape, dokumen dan lain-lain (Moleong, 2017: 157). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi melalui pengamatan dan pencatatan.

## **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini tidak terikat oleh tempat karena penelitian ini dilakukan secara daring/online oleh mahasiswa angkatan 2019 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Umrah karena mengingat kondisi masa pandemi covid-19. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2020-Agustus 2021.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Umrah angkatan 2019 yang ikut merasakan perkuliahan dalam jaringan selama masa pandemi Covid-19. Teknik yang digunakan pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Sampling Sistematis*, dimana cara pengambilan sampel berdasarkan urutan anggota populasi yang telah diberi nomor urut, lalu dilakukan dengan pengambilan nomor genap, ganjil, atau kelipatan (Sugiyono, 2011:84).

Adapun karakteristik sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan kelipatan tiga (Sugiyono, 2011:84) dengan menggunakan daftar atau susunan nama mahasiswa yang telah ditetapkan oleh program studi. Adapun jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Umrah angkatan 2019 sekitar 107 mahasiswa. Setelah daftar nama mahasiswa dilakukan pencarian sampel dengan

menggunakan kelipatan tiga, maka didapatkan nomor urut berdasarkan susunan sekitar 35 mahasiswa yang akan dijadikan sampel dengan nomor susunan sebagai berikut: 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33, 36, 39, 42, 45, 48, 51, 54, 57, 60, 63, 66, 69, 72, 75, 78, 81, 84, 87, 90, 93, 96, 99, 102, 105.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket/kuisisioner, dan studi dokumen. Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuisisioner dengan menggunakan skala guttman (Sugiyono 2011:96), di mana skala guttman adalah pengukuran tipe yang akan didapatkan jawaban yang tegas yaitu, 'ya-tidak', 'benar-salah', 'pernah-tidak pernah' yang akan diisi oleh subjek penelitian berupa sejumlah pertanyaan tentang seputar perilaku atau strategi perkuliahan daring yang dilakukan mahasiswa selama masa pandemi covid-19.

Dalam skripsi Astuti (2017), mengatakan bahwa untuk mengetahui gaya belajar terdiri dari empat perilaku, yang digunakan sebagai instrumen wawancara langsung, yaitu (1) cara mengingat, dapat diukur dari bagaimana cara seseorang mengingat dan menghafal, (2) cara belajar, dapat diukur yaitu bagaimana informan memperoleh informasi selama belajar, dan hal lain pada saat dosen menjelaskan selama perkuliahan daring (3) cara bekerja, dapat diukur dari kemampuan informan dalam mengerjakan tugas atau perilaku dalam mengerjakan pekerjaannya selama perkuliahan daring dan (4) strategi dalam belajar, dapat diukur dari adanya lima perilaku yang dimiliki informan seperti kedisiplinan saat belajar daring, sumber informasi atau sumber belajar selain daripada Dosen, waktu-waktu yang digunakan dalam belajar, bagaimana memanfaatkan fasilitas dan media belajar, dan cara memanfaatkan waktu luang selama masa Covid-19.

### **Data dan Sumber Data**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Data adalah bukti yang ditemukan dari hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar kajian atau pendapat, sedangkan sumber data menurut Arikunto (2010:), sumber data terbagi menjadi tiga tingkatan dari huruf *p* yang berasal dari bahasa Inggris yakni (a) *Person*, merupakan sumber data yang menyajikan data seperti jawaban lisan dari hasil wawancara maupun jawaban tertulis melalui angket atau kuisisioner (b) *Place*, sumber data yang memberikan tampilan berupa keadaan diam, atau bergerak (c) *Paper*, sumber data berupa angka, gambar, huruf, atau simbol-simbol lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu, a) *Person*: mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Umrah angkatan 2019 yang memiliki perilaku atau strategi belajar selama perkuliahan daring selama masa pandemi covid-19, sebagai sumber data primer b) *Place*: aktivitas perkuliahan daring selama masa Covid-19, dan c) *Paper*: dokumentasi nilai, transkrip wawancara dan catatan lapangan peneliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuisisioner, observasi, dan studi dokumen dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana analisis karakteristik perilaku, serta strategi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Umrah angkatan 2019 selama masa pandemi covid-19.

Teknik angket/kuisisioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai kecenderungan perilaku dan strategi belajar mahasiswa, seperti media yang paling mudah untuk menyerap informasi selama pembelajaran daring. Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kuisisioner tertutup, dari segi cara menjawabnya, dan karena subjek penelitian langsung menjawab tentang dirinya. Menimbang situasi pada masa pandemi covid-19, maka teknik angket dilakukan dengan media daring menggunakan aplikasi *google form*.

Teknik studi dokumentasi merupakan bagian dari pelengkap dari teknik pengumpulan data menggunakan metode hasil angket atau kuisioner dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa tentang gaya belajarnya dalam perkuliahan dalam jaringan selama masa karantina Covid 19, dengan melampirkan dokumen seperti formulir angket *google form*.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti harus melalui tahap analisis data terlebih dahulu agar hasil yang didapatkan sah dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (Hardiansyah, 2010: 158). Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion* (Sugiyono, 2013: 246).

- a. Data yang didapatkan oleh peneliti tentunya tidak sedikit. Oleh sebab itu, data yang didapatkan harus peneliti tulis dengan teliti dan rinci. Selanjutnya, data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan angket dari mahasiswa akan direduksi oleh peneliti. Mereduksi data berarti merangkum, hingga memilih hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini, data akan dikaitkan dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan daring selama masa pandemi covid-19. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas hingga mempermudah peneliti untuk melanjutkan analisis data ke tahap berikutnya.
- b. Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu mendisplay data. Pada tahap ini data ditampilkan ke dalam bentuk tulisan, selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis.

- c. Setelah mendisplay data, tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data dideskripsikan dan dianalisis, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan untuk memberi jawaban dari rumusan masalah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa**

Defenisi gaya belajar menurut Bobbi dan Mike, (dalam Wahyuni, 2017) adalah gabungan dari bagaimana seseorang menyerap, dan mengolah informasi. Tingkatan kemampuan setiap individu dalam menyerap, mengolah serta memahami informasi dan pembelajaran pasti berbeda. Ada yang sangat lambat, sedang dan juga cepat, sehingga untuk mampu memahami informasi atau pelajaran yang sama setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda, dalam artian setiap individu memiliki berbagai cara atau pilihan yang membuat dirinya untuk memiliki cara tercepat dalam memahami informasi.

Gaya belajar merupakan cara mahasiswa dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran daring. Baik dalam bentuk bahan atau menggunakan media zoom. Dalam penelitian ini, telah dijabarkan sebelumnya bahwa gaya belajar, mahasiswa yang dilakukan selama dalam perkuliahan daring selama masa pandemi covid-19.

### **Gaya Belajar Mahasiswa**

Dalam penelitian ini, peneliti membuat susunan pertanyaan yang termuat dalam angket/kuisioner mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gaya

belajar yaitu (a) Melihat, mengamati, memandang, (b) mengingat dengan cara melihat atau membaca, (c) fokus tidak terpengaruh dengan suara yang berisik, (d) fokus perhatian mudah terganggu, (e) menyukai membaca dengan mengeluarkan suara, (f) mendengarkan, (g) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, (h)

menggunakan indera perasa, bekerja, menyentuh (DePorter dan Hernacki 2010).

Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 35 sampel dan diperoleh jawaban responden terhadap indikator tentang gaya belajar, sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Tanggapan mahasiswa saat perkuliahan daring, saya tertarik pada objek materi yang berwarna, dan merangsang mata (seperti powerpoint, sharescreen)**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	33	94,3 %
Tidak	2	5,7 %
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

**Tabel 2**

**Tanggapan mahasiswa saat perkuliahan daring lebih menyukai materi perkuliahan yang menyertai gambar atau video pembelajaran**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	33	91,4 %
Tidak	3	8,6 %
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

**Tabel 3**

**Tanggapan saat dosen menjelaskan materi perkuliahan, saya lebih cepat mengingat dengan cara membayangkan didalam pikiran**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	25	71,4 %
Tidak	10	28,6 %
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

**Tabel 4**

**Tanggapan saya bisa fokus dalam perkuliahan daring walaupun suasana/lingkungan sekitar saya terdapat gangguan (berisik, bunyian).**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	5	14,2 %
Tidak	30	85,7 %
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

**Tabel 5**

**Tanggapan saat perkuliahan daring, ketika menjawab pertanyaan dari dosen, saya mengingat dahulu apa yang ingin saya sampaikan**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	30	85,7 %

Tidak	5	14,2 %
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

**Tabel 6****Tanggapan saya akan mudah menghafal materi perkuliahan dengan mengucapkannya berkali-kali**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	31	88,6 %
Tidak	4	13,4 %
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

**Tabel 7****Tanggapan ketika berdiskusi/presentasi secara daring, saya menjelaskan materi dengan suara yang lantang dan jelas.**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	31	88,6 %
Tidak	4	13,4 %
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

**Tabel 8****Tanggapan saya lebih suka membaca materi perkuliahan, buku catatan dibandingkan dosen menjelaskan.**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	4	11,4 %
Tidak	31	88,6 %
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

**Tabel 9****Tanggapan saya lebih suka mendengarkan rekaman materi daripada duduk diam dan membaca materi**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	20	57,1 %
Tidak	15	42,9 %
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

**Tabel 10****Tanggapan saya mudah mengingat materi perkuliahan apabila itu didengarkan.**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	23	65,7 %
Tidak	12	34,3 %
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

**Tabel 11****Tanggapan pada saat perkuliahan daring, saya tidak bisa duduk diam berlama-lama**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	24	68,6 %
Tidak	11	31,4 %
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

**Tabel 12**  
**Tanggapan setiap perkuliahan daring, saya selalu aktif bertanya kepada dosen**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	11	31,4 %
Tidak	24	68,6 %
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

**Tabel 13**  
**Tanggapan saat perkuliahan, saya selalu berdiskusi dengan dosen**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	11	31,4 %
Tidak	24	68,6 %
Jumlah	35	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel gaya belajar mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Umrah angkatan 2019 dalam Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa rekapitulasi jawaban sampel didapat data rata-rata yang menjawab “Ya” sebesar (61,53%) untuk pertanyaan (1) saat perkuliahan daring, saya tertarik pada objek materi perkuliahan yang mencolok, berwarna, dan merangsang mata, (2) saya lebih menyukai materi perkuliahan yang menyertakan gambar atau video pembelajaran, (3) saat dosen menjelaskan materi perkuliahan, saya lebih cepat mengingat dengan cara membayangkan didalam pikiran, (4) saat perkuliahan daring, ketika menjawab pertanyaan dosen saya mengingat dahulu apa yang ingin saya sampaikan, (5) saya akan mudah menghafal materi perkuliahan dengan mengucap berkali-kali, (6) ketika berdiskusi saya menjelaskan materi dengan suara lantang dan jelas, (7) saya mudah mengingat materi apabila didengarkan, (8) saya lebih suka mendengarkan rekaman materi daripada duduk diam dan membaca materi, (9) pada saat perkuliahan saya tidak bisa duduk diam berlama-lama.

Sementara itu untuk yang menjawab “Tidak” sebesar (38,47%) untuk pertanyaan (1) saya bisa fokus dalam perkuliahan daring walaupun lingkungan sekitar saya terdapat gangguan, (2) saya

lebih suka membaca materi perkuliahan, buku catatan, dibandingkan dosen menjelaskan, (3) setiap perkuliahan daring, saya selalu aktif bertanya kepada dosen, (4) saat perkuliahan, saya selalu berdiskusi dengan dosen. Berdasarkan jenisnya, gaya belajar yang terbagi menjadi tiga bagian yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestik. Sesuai dengan hasil penelitian maka didapatkan gaya belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring selama masa pandemi covid-19 lebih dominan pada gaya belajar visual.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis gaya belajar mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Umrah angkatan 2019 dalam perkuliahan daring selama masa pandemi covid-19 termasuk pada tipe gaya belajar visual, auditorial, dan kinestik. Salah satunya yakni, saat perkuliahan lebih tertarik kepada objek perkuliahan yang berwarna dan merangsang mata (visual), mahasiswa mudah menghafal materi jika diucapkan berkali-kali (auditorial), dan mahasiswa mudah mengingat materi perkuliahan apabila itu didengarkan (kinestik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Status Pendekatan Praktik*. Jakarta: Aneka Karya.
- Hardiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Intan, Astuti Dewi. 2017. *Gaya Belajar Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Makasar.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Papilaya, Jeanete Ophilia., Huliselan, Neleke. 2016. *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Undip* 15(1): 56-63. FKIP Pattimura. Semarang.
- Subini, Nini. 2011. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tung, Khoe Yang. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.
- Wahyuni, Yusri. 2017. *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*. *Jurnal JPPM* 10, no.2:128-132.